

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini membahas penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 5 penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan sebagai bahan acuan. Penelitian tersebut dilakukan oleh :

1. Agil Rozandi Dharma (2013)

Penelitian yang terdahulu digunakan sebagai rujukan saat menyusun proposal ialah penelitian oleh Agil Rozandi Dharmadengan judul "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA*" Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dimana teknik pengambilan ini bersifat acak dan akan pilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih dikarenakan data yang dikumpulkan sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai Triwulan I pada tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV pada tahun 2016 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*. Teknik analisis ini yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN terhadap ROA adalah menggunakan

analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Agil Rozandi Dharma adalah LDR, IPR, APB, IRR, PDN dan FBIR negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Devisa *Go Publik*. LAR dan NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa *Go Publik*. BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa *Go Publik*.

## 2. Kartika Andayani (2017)

Penelitian yang terdahulu digunakan sebagai rujukan saat menyusun proposal ialah penelitian oleh Kartika Andayani dengan judul "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, Sensitivitas Pasar Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan*" pada tahun 2017.

Rumusan masalah yang diangkat adalah masalah rasio LAR, LDR, NPL, APB, BOPO, FACR dan IRR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2011 – 2016 Triwulan II.

Kesimpulan penelitian yang ditulis oleh Kartika Andayani adalah LDR dan FACR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. LAR dan APB memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian terdahulu kedua yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian oleh Tan Sau Eng dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public”. Pada periode 2007 – 2011.

Rumusan masalah yang diangkat adalah Rasio NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan *Purposive Sampling* dan menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier berganda.

Hasil kesimpulan penelitian ini yang ditulis oleh Tan Sau Eng adalah NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. BOPO, NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

4. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda dengan judul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2009-2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan serta teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling*.

Rumusan masalah yang diangkat ialah rasio CAR, LDR dan NPL pada Bank yang terdaftar di BEI.

Dari hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Abdul Mongid dan Muazzaroh (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian oleh Abdul Mongid dan Muazzaroh dengan judul "*On The Nexus Between Risk Taking And Profitability Evidences From Indonesia*" pada Tahun 2008 – 2014. Variabel yang diinstrumen adalah total risk taking (RT) dan instrumen adalah ukuran aset, ekuitas terhadap total aset, rasio aset pinjaman, cadangan kerugian pinjaman, efisiensi, likuiditas.

Rumusan masalah yang diangkat adalah rasio CBDR, CPI, ETA, LTA, LLRGL, LAR, GDPG dan LASSET Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Dari hasil kesimpulan penelitian ini terdahulu yang ditulis oleh Abdul Mongid dan Muazzaroh adalah CBDR, CPI, ETA, LTA, LLRGL, LAR, GDPG dan LASSET berpengaruh Signifikan terhadap Bank Konvensional dan Bank Syariah.

6. Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian oleh Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra dengan judul "*Influence Of Capital Adequacy, Non Performing Loans, Loan To Deposit Ratio And Firm Size On Financial Performance Of Banking*

*Company Listed In Indonesia Stock Exchange*” pada tahun 2013– 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecukupan modal, kredit macet, *loan to deposit ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan valuta asing konvensional bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 87 bank yang diamati dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Rumusan masalah yang diangkat adalah rasio CAPITAL ADEQUACY, NPL, LDR dan COMPANY SIZE. Unit analisis yang digunakan oleh unit analisis tingkat organisasi (perusahaan) adalah bank devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Horison waktu adalah panel data yang seimbang selama tiga tahun (2013-2015).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu populasi komposit pada tahun 2013 sebanyak 29 bank umum, pada tahun 2014 sebanyak 29 bank komersial dan pada tahun 2015 sebanyak 29 bank komersial. Jadi, jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 87 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Dari hasil kesimpulan penelitian ini terdahulu yang ditulis oleh Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra adalah rasio CAPITAL ADEQUACY, NPL, LDR dan COMPANY SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap Bank Konvensional.

**TABEL 2.1****PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN SEKARANG DAN PENELITIAN TERDAHULU**

Uraian	Agil Rozandi Dharma (2013)	Kartika Andayani (2017)	Tan Saung Eng (2013)	Ni Made Inten Dan I Ketut Mustanda (2016)	Abdul Mongid Dan Muazaroh (2017)	Agus Mulyadi, Yossi Diantimala Dan Mulia Saputra (2018)	Octavia Intan Pratiwi (2018)
VARIABEL BEBAS	LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	CAR, LDR dan NPL	CBDR, CPI, ETA, LTA, LERGL, LAR, GDPG dan LASSET	CAPITAL ADEQUACY, NPL, LDR dan COMPANY SIZE	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR
VARIABEL TERIKAT	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
TEKNIK SAMPEL	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
SUBJEK PENELITIAN	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Nasional <i>Go Public</i>	Bank Di Bursa Efek Indonesia	Bank Konvensional dan Bank Syariah	Bank Konvensional	Bank Umum Swasta Nasional
PERIODE	2012 Triwulan I – 2016 Triwulan IV	2011 Triwulan IV – 2016 Triwulan II	2007 Triwulan IV – 2011 Triwulan IV	2009-2013	2008 – 2014	2013 – 2015	2013 Triwulan I – 2018 Triwulan II
DATA PENELITIAN	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
TEKNIK ANALISIS	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
POPULASI	Bank BUSN <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Internasional dan Bank Nasional	Bank Di Bursa Efek Indonesia	Bank Konvensional dan Bank Syariah	Bank Konvensional	Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sumber : Agil Rozandi Dharma (2013), Kartika Andayani (2017), Tan Saung Eng (2013), Ni Made Inten Dan I Ketut Mustanda (2016), Abdul Mongid Dan Muazaroh (2017) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala Dan Mulia Saputra (2018).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Profitabilitas**

Pengertian dari Profitabilitas ialah suatu rasio yang dapat menilai kemampuan bank dalam menilai bagaimana kemampuan suatu bank dalam halmendapatkan keuntungan maupun laba dalam suatu periode tertentu.

Penilaian rasio profitabilitas adalah penilaian tentang bagaimana kondisi serta kemampuan suatu bank dalam mendukung kegiatan operasional dan juga permodalannya. Profitabilitas berperan penting baik bagi pemiliknya pihak lain di masyarakat. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah (Kasmir, 2012 : 354-356) :

#### 1. *Return On Assets* (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) ialah “Rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan” (Kasmir 2012:354). Apabila dengan semakin tinggi nilai dari rasio rentabilitas usaha suatu bank semakin sehat.

Rasio tersebut dapat dijadikan untuk bagaimanaukuran kesehatan keuangan suatu bank. ROA sangat penting, sebagaimana keuntungan yang didapatkan dari penggunaan aset dapat menunjukkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Dengan semakin tingginya *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset sebagai ukuran kesehatan keuangan.

Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Total asset adalah modal yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.

## 2. *Gross Profit Margin*(GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. (Kasmir 2012:327).

Rumus *Gross Profit Margin* adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Yang termasuk dalam *Operating Income* ialah jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Yang termasuk dalam *Operating Expense* ialah beban bunga dan beban operasional.

## 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus *Net Profit Margin* adalah : (Kasmir 2012:328).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$



Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Yang termasuk dalam pendapatan operasional ialah jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

4. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. (Kasmir 2012:329).

Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah

$$ROE = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Kemampuan yang termasuk dalam biaya (beban operasional) adalah beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Dalam rasio Profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Assets* (ROA).

### 2.2.2 Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih “Dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah (Kasmir, 2012:315-320) :

#### 1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. ( Kasmir, 2012 : 319 ).

Rumus LDR dapat dirumuskan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain)
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

#### 2. *Loan Asset Ratio* ( LAR )

Rasio LAR merupakan alat untuk mengukur bagaimana tingkat kemampuan likuiditas suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki suatu bank.(Lukman Dendawijaya, 2009:117)

Rumus Rasio LAR :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

a. Total kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio yaitu LDR dan LAR.

b. Total asset adalah aktiva yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.

### 3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir 2012:316).

Rumus IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

a. Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Berharga yang dimiliki oleh bank dan Surat Berharga yang dibeli janji dijual kembali dan obligasi pemerintah.

b. Total dana pihak ketiga adalah total deposito, giro dan tabungan.

### 4. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir 2012:318). Rumus *Cash Ratio* (CR) adalah :

$$CR = \frac{\text{Total Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Yang merupakan alat-alat likuid adalah Kas, Giro Bank Indonesia dan Giro pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga adalah total deposito, giro dan tabungan.

#### 5. *Reserve Requirement* (RR)

Simpanan yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus *Reserve Requirement* (RR) adalah : (Kasmir 2012:317)

$$RR = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Giro Bank Indonesia adalah Giro pada Bank Indonesia
- b. Total dana pihak ketiga adalah total deposito, giro dan tabungan.

Dalam Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio* (LAR)

### 2.2.3 Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva ialah asset untuk “Memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank” (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio sebagai berikut :

1. APB ( Aktiva Produktif Bermasalah )

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang dihitung secara gross. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. Pada (SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011).

Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total Aktiva produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait. Yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. *Non Performing Loan* ( NPL )

Rasio NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:177). Untuk penilaian bank, besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

Rumus untuk menghitung NPL :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Total Kredit bermasalah ialah kredit yang kualitasnya kurang lancar, macet dan juga diragukan.
  - b. Total kredit adalah total kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait atau tidak terkait.
2. Dalam Kualitas Aktiva ini yang digunakan adalah rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

#### 2.2.4 Sensitivitas

Sensitivitas ialah penilaian bagaimana kemampuan bank dalam mengcover suatu akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan juga kecakupan manajemen risiko pasar menurut. Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah ( Veitzal Rivai 2012:485) :

##### 1. *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio IRR ialah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditasnya (Taswan, 2010:168).

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivities Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivities Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Risk Sensitivities Asset*) meliputi surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, *reverse repo*, tagihan akseptasi, dan penyertaan.

b. IRSL (*Interest Risk Sensitivities Liability*) meliputi giro, tabungan, deposito, *investing sharing*, pinjaman bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, pinjaman yang diberikan, dan surat berharga yang diterbitkan.

## 2. Posisi Devisa Netto ( PDN )

Merupakan rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Untuk membatasi transaksi spekulasi valas demi menghindari bank dari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas.

Sesuai PBI No 5/13/PBI/2003 tentang PDN bahwa bank wajib mengelola dan memelihara PDN pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) - \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Yang termasuk Aktiva valas adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b. Yang termasuk Pasiva valas adalah giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. Selisih *off balance sheet* ialah selisih tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).
- d. Modal adalah modal atau kekayaan bersih yang dimiliki oleh bank.

Dalam rasio Sensitivitas rasio yang digunakan ialah rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto ( PDN ).

### 2.2.5 Efisiensi

Efisiensi adalah “Kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Kasmir 2012:333).

Efisiensi bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini :

#### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl ( BOPO )

BOPO yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap rangka mendapat suatu pendapat operasionalnya. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Lukman Dendawijaya 2009: 121).

BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Kemampuan yang termasuk dalam biaya (beban operasional) adalah beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan, valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.



## 2. *Net Interest Margin ( NIM )*

NIM merupakan perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito, relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi. (SEBI No.13/30/dnnp-16, Desember 2011).

NIM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih ialah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga.
- b. Rata-rata aktiva produktif ialah Rata-Rata Deposito Berjangka, Kredit kepada Bank Lain, Surat-Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan Dan Penyertaan.

## 3. *Fee Based Income (FBIR)*

Rasio FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115)

FBIR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin, bagi hasil, provisi dan komisi.

- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah terdiri dari pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

4. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam suatu bank di dalam mengelola asset yang dikuasainya. LMR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut : (Kasmir, 2012 : 332)

$$LMR = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Total asset adalah modal yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.
- b. *Total Modal* adalah total ekuitas modal yang diperoleh dari laporan keuangan bank.

5. *Assets Utilization Ratio (AUR)*

AUR digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh hasil total income. (Kasmir, 2012 : 333)

AUR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AUR = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. *Operating Income*
- b. *Non Operating Income*

- c. Total asset adalah modal yang dimiliki oleh bank yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada neraca.

Dalam rasio Efisiensi yang digunakan ialah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) dan *Net Interest Margin* ( NIM ).

### 2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan “Rasio yang sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan”.

(Lukman Dendawijaya, 2009 : 118) :

#### 1. *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR)

Rasio ini memberikan gambaran kemampuan dari manajemen bank dalam besarnya aktiva yang dimiliki oleh bank terhadap modal. Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119)

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap ialah aset bank dengan masa pakai di atas satu tahun berupa tanah, gedung, serta peralatan yang dimiliki
- b. Modal adalah modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi penyertaan.

#### 2. *Primary Ratio* (PR)

Merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh penurunan yang terjadi didalam asset yang masih ditutupi oleh modal sendiri yang tersedia. Rasio

ini juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal tersedia mampu mengimbangi atau menutupi asset yang telah digunakan oleh bank.

(Lukman Dendawijaya, 2009 : 120)

Rumus yang digunakan :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan :

- a. Modal adalah modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi penyertaan.
- b. Total aktiva yang dimiliki oleh *bank*

Rumus ini dikatakan sebagai primary rasio karena setiap aset mengandung suatu rasio kerugian akan mengakibatkan pengurangan capital kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan capital, dan apakah capital ini mampu untuk menampung kerugian-kerugian tersebut.

### 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. (Lukman Dendawijaya, 2009:121).

Rumus yang digunakan :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan :

- a. Modal bank yang dimaksud adalah modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal inti yaitu modal disetor, Laba/Rugi tahun berjalan, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan,

Laba/Rugi tahun lalu. Sedangkan modal pelengkap yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal pinjaman atau modal kuasi dan pinjaman subordinasi.

b. ATMR merupakan penjumlahan dari pos-pos aktiva dan rekening administrasi, dimana :

1. ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing
2. ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing.

Dalam rasio Solvabilitas rasio yang digunakan adalah rasio *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR)

### **2.2.7 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

#### **1. Pengaruh Variabel LDR Terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pihak ketiga. Maka hasilnya telah terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

#### **2. Pengaruh Variabel LAR Terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LAR menurun, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Maka akibatnya telah terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat.

### 3. Pengaruh Variabel APB Terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Karena apabila semakin menurun rasio APB maka kenaikan aktiva produktif bermasalah pada bank tersebut lebih kecil dibandingkan penurunan total aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah ini lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat.

### 4. Pengaruh Variabel NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Karena apabila NPL meningkat, maka telah terjadi penurunan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase penurunan total kredit yang diberikan bank. Maka akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

### 5. Pengaruh Variabel IRR Terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Dimana pada posisi IRSA lebih besar dari pada IRSL saat tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan dengan demikian hubungan positif.

Sebaliknya saat tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan, dengan demikian hubungan negatif.

#### 6. Pengaruh Variabel PDN Terhadap ROA

PDN memiliki hubungan positif atau negatif terhadap ROA. Karena apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar naik maka terjadi peningkatan aktiva valas dan persentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas. Maka laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Sebaliknya apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar turun berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

#### 7. Pengaruh Variabel BOPO Terhadap ROA

Antara BOPO dan ROA memiliki pengaruh negatif. Apabila BOPO menurun, maka telah terjadi penurunan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase penurunan pendapatan operasional. Sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Didukung dengan penelitian Agil Rozandi yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### 8. Pengaruh Variabel NIM Terhadap ROA

Variabel NIM atau *Net Interest Margin* adalah perbandingan antara *Interest Incomedikurangi Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets*.

Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatkannya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila semakin besar variabel NIM maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar variabel NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga ROA meningkat.

#### 9. Pengaruh Variabel FACR Terhadap ROA

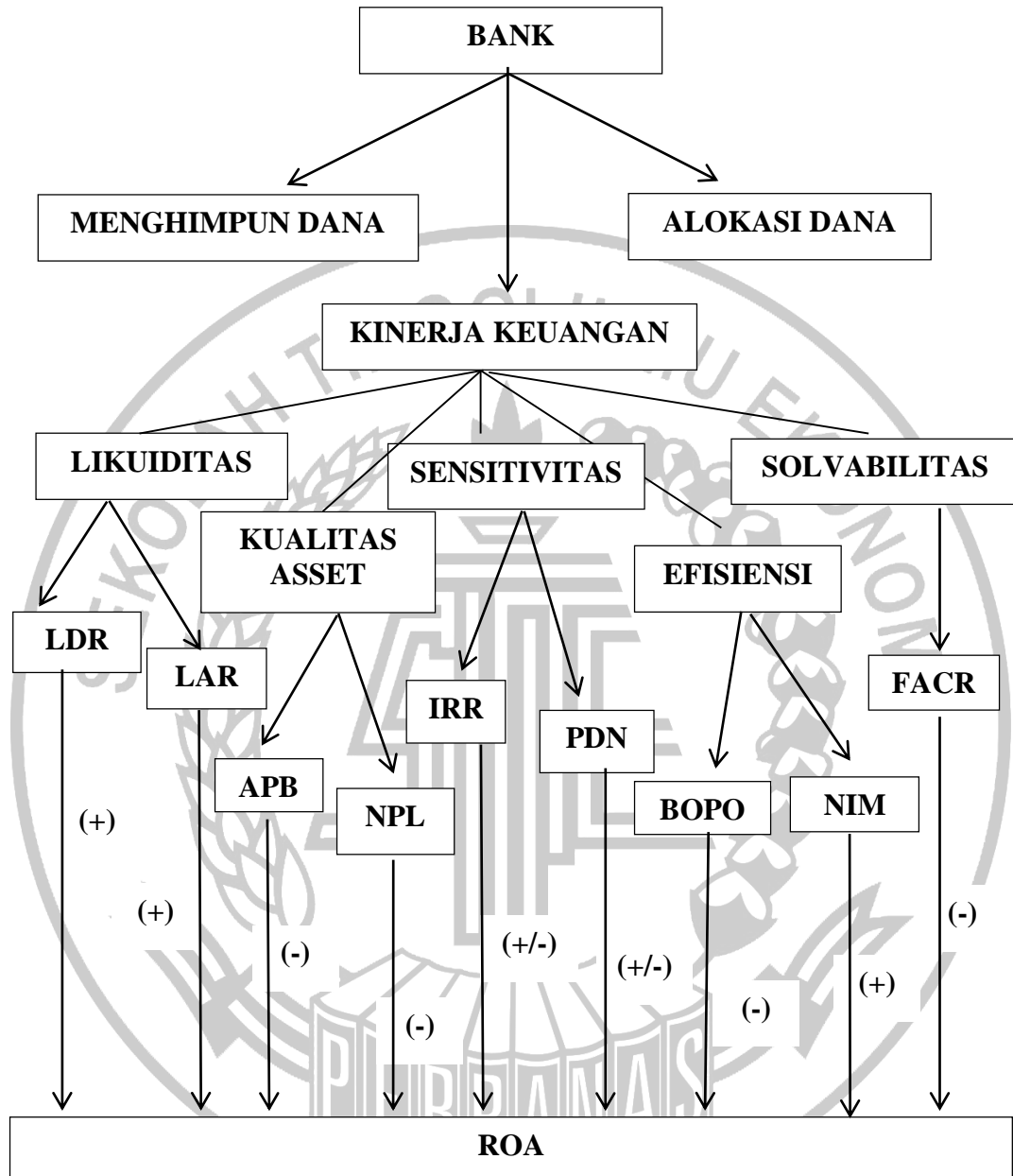
Variabel FACR atau *Fixed Asset Capital Ratio* adalah penanaman aktiva tetap terhadap permodalan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua yaitu aktiva bergerak dan tidak bergerak. Variabel FACR memiliki hubungan negatif terhadap ROA, apabila variabel FACR mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya penurunan aktiva tetap lebih tinggi dan peningkatan modal.

Maka semakin tinggi modal inti yang dialokasikan ke aktiva tetap yang akan mengakibatkan pendapatan meningkat dan ROA pada suatu bank tersebut pun akan ikut meningkat.

Didukung penelitian terdahulu oleh Kartika Andayani yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah.



### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.